



Analisis Tenaga Kerja Sektor Pertanian Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang

Submitted Date:
1 Mei 2023

Accepted Date:
22 Mei 2023

Published Date:
29 June 2023

Wahyu Wiyani
Universitas Merdeka Malang, Malang, Indonesia
wahyu.wiyani@unmer.ac.id

Eko Yuni Prihantono
Universitas Merdeka Malang, Malang, Indonesia
eko.prihantono@unmer.ac.id

Suggested Citation:

Wiyani, W., Prihantono, Y.E.. 2023. Analisis Tenaga Kerja Sektor Pertanian Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 10 Iss 1 pp 87-96.

Abstrak:

This study aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the agricultural sector to develop the agricultural sector after the Covid-19 pandemic and the formulation of government policies in maintaining the sustainability of the agricultural sector. Elasticity approach with quantitative descriptive analysis techniques was used in this study. The results showed that the Covid-19 pandemic in addition to causing a negative economic contraction in almost all economic sectors of Jombang Regency, including the agricultural sector, also resulted in decreased labor productivity in the agricultural sector. The projection results based on the elasticity of sectoral employment opportunities, indicate that the business with the lowest labor absorption, namely the agricultural sector with productivity per workforce, will decline until 2025.

Kata Kunci: Elasticity of Employment Opportunities; Employment; Estimated Employment Opportunities.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pertanian untuk mengembangkan sektor pertanian pasca pandemi Covid-19 dan formulasi kebijakan pemerintah dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian. Pendekatan elastisitas dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan pandemi Covid-19 selain mengakibatkan kontraksi ekonomi yang negatif di hampir seluruh sektor ekonomi Kabupaten Jombang termasuk sektor pertanian juga mengakibatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian menurun. Hasil proyeksi berdasarkan elastisitas kesempatan kerja sektoral, mengindikasikan lapangan usaha dengan serapan tenaga kerja terendah yaitu sektor pertanian dengan produktivitas per tenaga kerja akan menurun hingga tahun 2025.

Kata Kunci: Elastisitas Kesempatan Kerja; Penyerapan Tenaga Kerja; Perkiraan Kesempatan Kerja.

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah industri manufaktur dan perdagangan. Pada tahun 2019, nilai tambah dan tingkat produksi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencapai Rp1.354 triliun atau 12,4 persen dari PDB nasional (BPS, 2020). Sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup besar, terutama di daerah perdesaan. Pada Agustus 2020, jumlah angkatan kerja sebanyak 137,91 juta orang. Sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar, yaitu sebesar 29,04 persen, diikuti sektor perdagangan dan manufaktur masing-masing sebesar 18,63 persen dan 14,09 persen (BPS, 2020a). Data Kementerian Pertanian tahun 2020 menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja Sektor Pertanian sebanyak 35 juta orang (Kementerian Pertanian, 2020a). Sebagian besar pekerja pertanian bekerja di subsektor tanaman pangan sebanyak 17,22 juta jiwa, perkebunan sebanyak 10,31 juta orang, peternakan sebanyak 4,30 juta orang, dan hortikultura sebanyak 3,17 juta orang. Tenaga kerja sektor pertanian didominasi wanita sebanyak 21,52 juta jiwa (61,48 persen), sementara pria sebanyak 13,48 juta jiwa (38,52 persen).

Kondisi yang sama juga terjadi di Kabupaten Jombang. Menurut laporan BPS Kabupaten Jombang (2019), selama lima tahun terakhir (2015-2019) struktur perekonomian Kabupaten Jombang didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, yaitu; (1) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, (2) Pertanian, Kehutanan, Perikanan, (3) Industri Pengolahan, (4) Konstruksi, dan (5) Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jombang. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Jombang pada tahun 2019, dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, yaitu mencapai 25,15 persen. Selanjutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 20,33 persen. Kemudian lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 16,03 persen, disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,81 persen. Berikutnya lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,07 persen. Dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian menyerap 34% dari jumlah angkatan kerja atau sebesar 38.973.033 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa rumah tangga yang mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatannya masih sekitar 42.7% dari total rumah tangga di Kabupaten Jombang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian masih sangat dominan dalam jumlah serapan tenaga kerja.

Hal ini harus lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah karena sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian dari banyaknya jumlah penduduk Kabupaten Jombang yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang berdampak global dengan tingkat penyebaran yang tinggi dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain tidak terduga, penyebaran Covid-19 sangat cepat dan menimbulkan dampak yang meluas antar wilayah sehingga mengganggu keberlangsungan berbagai sektor. Pertanian telah menjadi salah satu sektor yang paling terkena dampak pandemi (Wang et al., 2020). Sektor pertanian berperan penting untuk ketahanan pangan, yang berarti pandemi dapat mempengaruhi ketahanan pangan. Namun, hambatan produksi pertanian merupakan masalah bagi banyak negara, terutama negara berkembang. Pandemi telah memperbesar masalah di sektor pertanian (Thow et al., 2019).

Dampak pandemi terhadap ekonomi telah dikaji secara luas. Pandemi menyebabkan produktivitas pertanian berkurang di negara-negara berkembang (Mphande, 2016). Gatiso menyebutkan bahwa penyebaran virus Ebola telah menurunkan pendapatan rumah tangga, mengancam ketahanan pangan, dan penurunan kehidupan sosial di Liberia (Gatiso et al., 2018). Sementara itu, penelitian terhadap dampak penyebaran Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Afrika menunjukkan bahwa penyebaran tersebut telah mengurangi penduduk usia muda untuk memperoleh/mengakses pendapatan/pekerjaan (Ansell et al., 2016). Sejumlah penelitian telah menggambarkan dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap ekonomi. Namun, dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pertanian khususnya dalam aspek tenaga kerja dan kebijakan mengatasi dampak negatif pandemi Covid-19 belum diteliti secara khusus. Berbagai teori dan penelitian sebelumnya telah menjelaskan dampak krisis/pandemi terhadap ekonomi, tetapi belum secara khusus terhadap kondisi krisis yang disebabkan oleh bencana pandemi Covid-19 sehingga hal itu menarik untuk dikaji guna melengkapi pengetahuan dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi tenaga kerja sektor pertanian. Pemahaman terhadap dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap sektor pertanian berguna dalam mengembangkan konsep daya tahan sektor pertanian atas pandemi Covid-19 dan formulasi kebijakan pemerintah dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian selama dan setelah pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini membahas dampak krisis pandemi Covid-19 terhadap kondisi tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Jombang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kebijakan untuk mengatasi dampak negatif Covid-19 terhadap tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Jombang dari berbagai literatur/data yang terkait. Berbagai data dan informasi yang dikumpulkan disandingkan dengan kajian/studi literatur untuk memperoleh suatu tinjauan yang relevan dengan produktivitas dan daya tahan sektor pertanian.

Model Perencanaan Tenaga Kerja

Mengacu pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 309 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi Dan Kabupaten/Kota, terdapat beberapa model Perencanaan Tenaga Kerja Daerah, yakni:

1. Model Persediaan Tenaga Kerja. Model ini digunakan untuk memperkirakan besaran jumlah persediaan tenaga kerja dengan berbagai karakteristik dipergunakan pendekatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK dapat dikelompokkan dalam berbagai karakteristik, menurut golongan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.
2. Model Kebutuhan Tenaga Kerja. Model ini untuk memperkirakan besaran jumlah kebutuhan tenaga kerja dengan berbagai karakteristik dapat menggunakan beberapa model, diantaranya linier sederhana, ekonometrik, input output, dan elastisitas.
3. Model Crosstab. Model ini dipergunakan dalam penghitungan kebutuhan pelatihan dan penempatan tenaga kerja dengan menggunakan data yang dihasilkan dari penghitungan kesempatan kerja yang

menggunakan metode elastisitas. Model crosstab pada penghitungan kebutuhan pelatihan adalah dengan meng-crosstabkan antara data proyeksi tambahan kesempatan kerja menurut tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Sedangkan untuk penghitungan kebutuhan penempatan adalah dengan meng-crosstabkan antara data proyeksi tambahan kesempatan kerja menurut lapangan usaha dan status pekerjaan.

4. Model Elastisitas. Elastisitas merupakan koefisien daya serap lapangan kerja. Koefisien ini menunjukkan besarnya persentase perubahan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan atau diminta terhadap besarnya persentase perubahan jumlah output.

Mengingat ketersediaan data di provinsi atau kabupaten/kota dan untuk memudahkan dalam penghitungan maka didalam penelitian ini digunakan pendekatan elastisitas.

Metodologi

Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang mengacu pada metodologi dalam Pedoman Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi Dan Kabupaten/Kota yang tertuang dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 309 Tahun 2013, sebagai berikut:

1. Tabulasi data ketenagakerjaan sektor pertanian Kabupaten Jombang tahun 2016-2020 sebagai gambaran situasi ketenagakerjaan dan merupakan data dasar dalam penyusunan perkiraan.
2. Pendekatan elastisitas digunakan sebagai metode untuk memperkirakan besaran jumlah kebutuhan tenaga kerja dengan berbagai karakteristik. Elastisitas merupakan koefisien daya serap lapangan kerja. Koefisien ini menunjukkan besarnya persentase perubahan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan atau diminta terhadap besarnya persentase perubahan PDRB sektoral.

$$E_i = \frac{Rl_i}{Ry_i}$$

Dimana:

E_i = Elastisitas tenaga kerja sektor i per tahun (%)

Rl_i = Laju pertumbuhan penduduk yang bekerja sektor i per tahun (%)

Ry_i = Laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) sektor i per tahun (%)

Proyeksi kesempatan kerja dengan pendekatan elastisitas dilakukan dengan tahapan yaitu:

- a. Mentabulasi data historis penduduk yang bekerja dan PDRB berdasarkan harga konstan tahun yang sama menurut lapangan usaha.
- b. Menghitung laju pertumbuhan penduduk yang bekerja dan laju pertumbuhan PDRB setiap lapangan usaha.
- c. Menghitung elastisitas setiap lapangan usaha.
- d. Melakukan perubahan elastisitas sesuai dengan rencana pembangunan ketenagakerjaan ke depan.
- e. Memasukan data perkiraan laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di masa yang akan datang.
- f. Menghitung laju pertumbuhan kesempatan kerja menurut lapangan usaha sampai dengan tahun proyeksi, yaitu mengalikan antara elastisitas perubahan dengan perkiraan ekonomi menurut lapangan usaha menggunakan rumus:

$$rl_{ai} = E_{ai} \times ry_{ai}$$

Dimana:

rl_{ai} = Laju pertumbuhan kesempatan kerja baru sektor i

ry_{ai} = Perkiraan laju pertumbuhan ekonomi sektor i

E_{ai} = Elastisitas Perubahan i

- g. Menghitung proyeksi kesempatan kerja menurut lapangan usaha, sampai dengan tahun proyeksi.

Sumber Data dan Informasi

Sumber Data dan Informasi dalam penelitian diperoleh dari publikasi yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS); Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA); Dinas yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan; Dinas Sektoral; BKPM; Sumber lainnya.

Data dan informasi sebagai dasar perkiraan/ proyeksi baik dari sisi persediaan maupun kebutuhan adalah sebagai berikut:

- Persediaan Tenaga Kerja
 - a) Penduduk Usia Kerja (PUK) menurut tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan golongan umur.
 - b) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan golongan umur;
 - c) Angkatan Kerja (AK) menurut tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan golongan umur.
- Kebutuhan Tenaga Kerja
 - a) Penduduk Yang Bekerja (PYB) menurut lapangan usaha, tingkat pendidikan, jenis kelamin, golongan umur, dan status pekerjaan utama;
 - b) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan menurut Lapangan Usaha;
 - c) Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi atau PDRB menurut lapangan usaha;
 - d) Produktivitas Tenaga Kerja;
 - e) Penganggur Terbuka Menurut tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan golongan umur;
 - f) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD);
 - g) Rencana Strategis.

Hasil dan Pembahasan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya merupakan salah satu indikator makro untuk melihat perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu tertentu.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Jombang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020.

Kategori	Lapangan Usaha	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.400,9	4.430,1	4.506,8	4.524,2	4.509,0
B	Pertambangan dan Penggalian	156,0	162,4	165,8	169,5	157,3
C	Industri Pengolahan	4.984,8	5.285,5	5.564,2	5.721,5	5.923,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19,8	20,1	21,2	22,1	21,9
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21,7	22,3	23,3	24,0	25,2
F	Konstruksi	2.223,2	2.388,7	2.554,6	2.771,5	2.600,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.825,0	6.249,2	6.652,7	7.105,9	6.444,2
H	Transportasi dan Pergudangan	276,2	291,8	316,9	345,2	322,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	535,9	582,5	622,4	671,5	614,1
J	Informasi dan Komunikasi	1.825,9	1.961,3	2.112,4	2.280,7	2.435,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	597,6	620,0	644,9	675,8	676,5
L	Real Estate	525,5	557,6	595,9	636,9	650,6
M,N	Jasa Perusahaan	73,5	78,3	84,2	90,7	84,2

Kategori	Lapangan Usaha	2016	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)			2020
			2017	2018	2019	
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	830,6	849,5	874,2	908,9	892,0
P	Jasa Pendidikan	1.279,3	1.337,1	1.406,5	1.519,5	1.600,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	215,3	231,9	246,7	265,8	290,4
R,S,T,U	Jasa lainnya	408,0	428,7	453,5	482,2	409,9
Produk Domestik Regional Bruto		24.199,1	25.497,0	26.846,1	28.216,2	27.657,6

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Data Diolah

Berdasarkan harga konstan 2010, PDRB Kabupaten Jombang mengalami penurunan yaitu dari 28,22 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 27,66 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid 19 mengakibatkan PDRB Kabupaten Jombang mengalami kontraksi ekonomi sebesar 1,98 persen. Kontraksi ini terjadi di hampir seluruh lapangan usaha dan tidak dipengaruhi inflasi. Angka tersebut turun dari 28,22 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi penurunan ekonomi sebesar 1,98 persen, sangat dalam jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,10 persen. Pada tahun 2020, dari kelima contributor terbesar pembentuk PDRB Kabupaten Jombang, ada tiga lapangan usaha yang mengalami penurunan pertumbuhan, yakni lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, konstruksi serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jombang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020.

Kategori	Lapangan Usaha	Pertumbuhan PDRB ADHK (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,72	0,66	1,73	0,39	-0,34
B	Pertambangan dan Penggalian	2,26	4,14	2,10	2,22	-7,17
C	Industri Pengolahan	5,27	6,03	5,27	2,83	3,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,53	1,76	5,50	3,94	-0,72
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,63	3,17	4,44	3,00	4,76
F	Konstruksi	6,12	7,45	6,94	8,49	-6,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,99	7,28	6,46	6,81	-9,31
H	Transportasi dan Pergudangan	5,45	5,65	8,60	8,94	-6,60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,79	8,69	6,85	7,90	-8,55
J	Informasi dan Komunikasi	7,69	7,42	7,71	7,97	6,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,77	3,74	4,02	4,80	0,10
L	Real Estate	8,26	6,12	6,88	6,87	2,15
M,N	Jasa Perusahaan	6,36	6,56	7,43	7,76	-7,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,39	2,28	2,90	3,97	-1,86
P	Jasa Pendidikan	6,22	4,53	5,18	8,04	5,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,36	7,69	6,39	7,76	9,24
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,28	5,06	5,78	6,33	-14,99
Produk Domestik Regional Bruto		5,40	5,36	5,29	5,10	-1,98

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Data Diolah.

Penduduk Yang Bekerja (PYB) di Sektor Pertanian

Penduduk Yang Bekerja (PYB) di Kabupaten Jombang pada Tahun 2017-2019 cenderung memiliki tren peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah PYB pada periode tersebut yaitu sebanyak 630.238 orang pada tahun 2017 menjadi 642.854 orang pada tahun 2018, dan 658.832 orang pada tahun 2019. Sementara itu pada tahun 2020, jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Jombang mengalami penurunan sebesar 13.711 orang menjadi 645.121 orang. Jumlah Penduduk Yang Bekerja (PYB) di sektor pertanian rata-rata selama 2017-2020 mencapai 145.000 orang, atau memiliki persentase rata-rata mencapai 23 persen.

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas adalah suatu pendekatan untuk menentukan tujuan yang efektif, perencanaan, serta aplikasi penggunaan sumber-sumber secara efisien dengan tetap menjaga kualitas yang tinggi. Produktivitas tenaga kerja mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu pada aspek sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal dan teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lainnya. Produktivitas tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena pendapatan daerah dapat diterminasi salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan produktifitas tenaga kerja. Pada tahun 2017-2020 produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan, yaitu dari 40,5 juta rupiah/ tenaga kerja pada tahun 2017, menjadi 42,9 juta rupiah/ tenaga kerja pada tahun 2020. Produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian pada tahun 2019 sebesar 35,8 juta rupiah/ tenaga kerja selanjutnya menurun menjadi 35,2 juta rupiah/ tenaga kerja di tahun 2020.

Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja

Perkiraan kebutuhan tenaga kerja merupakan proyeksi yang penting untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada periode tertentu. Ruang lingkup dari perkiraan kebutuhan tenaga kerja meliputi perkiraan perekonomian, perkiraan kesempatan kerja, dan perkiraan produktivitas tenaga kerja. Lebih lanjut perkiraan-perkiraan tersebut diharapkan dapat dijadikan pedoman mengenai jumlah dan jenis kebutuhan tenaga kerja di masa yang akan datang sehingga mendukung pencapaian target perekonomian di Kabupaten Jombang.

Perkiraan Perekonomian

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, nilai PDRB Kabupaten Jombang tahun 2021-2025 diperkirakan akan mengalami peningkatan dengan rata-rata sekitar 3,7 persen per tahun. PDRB tahun 2021 diperkirakan akan mengalami peningkatan 6,2 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 29,37 triliun rupiah. Pada 4 tahun berikutnya yaitu tahun 2022-2025, PDRB diperkirakan akan tumbuh dengan rata-rata 3,1 persen menjadi 30,3 triliun rupiah pada tahun 2022, 31,3 triliun pada tahun 2023, 32,3 triliun pada tahun 2024, dan 33,2 triliun pada tahun 2025. Berdasarkan perkiraan PDRB sektoral tahun 2021-2025, sektor pertanian memiliki rata-rata kontribusi sebesar 4,8 triliun rupiah.

Tabel 3. Perkiraan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021-2025

Perkiraan PDRB (Miliar Rupiah)						
Kategori	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024	2025
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4732.4	4764.4	4796.4	4828.4	4860.4
B	Pertambangan dan Penggalian					
C	Industri Pengolahan	6190.2	6421.7	6653.1	6884.5	7115.9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	48.8	50.3	51.8	53.3	54.7
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang					
F	Konstruksi	2849.1	2962.9	3076.6	3190.4	3304.2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7083.9	7293.4	7503.0	7712.5	7922.0
H	Transportasi dan Pergudangan	354.2	368.8	383.4	398.0	412.6

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	678.9	703.4	728.0	752.5	777.1
J	Informasi dan Komunikasi	2584.3	2738.1	2891.9	3045.6	3199.4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1399.2	1453.5	1507.8	1562.1	1616.4
L	Real Estate					
M,N	Jasa Perusahaan	92.3	95.7	99.1	102.5	105.8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	925.7	943.9	962.1	980.4	998.6
P	Jasa Pendidikan	1675.8	1758.2	1840.6	1923.0	2005.5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	305.3	323.7	342.1	360.5	378.9
R,S,T,U	Jasa lainnya	453.7	459.4	465.1	470.8	476.6
Perkiraan PDRB		29.373,8	30.337,4	31.300,9	32.264,5	33.228

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Data Diolah.

Sektor pertanian serta pertambangan dan penggalian diperkirakan akan memiliki pertumbuhan PDRB sektoral paling kecil jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Diperkirakan pada tahun 2021, sektor pertanian serta pertambangan dan penggalian akan tumbuh sebesar 1,4 persen, selanjutnya pada tahun 2022-2025 pertumbuhan pada sektor ini cenderung menurun menjadi 0,7 persen. Keadaan ini selain dipengaruhi oleh semakin terbatasnya lahan, juga didorong oleh kecenderungan usaha masyarakat yang semakin tinggi pada sektor perdagangan dan industri pengolahan.

Perkiraan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan jumlah yang menunjukkan berapa orang yang telah atau dapat tertampung dalam suatu lapangan usaha. Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja. Penciptaan kesempatan kerja merupakan salah satu langkah untuk menanggulangi tingginya angka pengangguran. Penciptaan kesempatan di Kabupaten Jombang di berbagai sektor atau lapangan usaha sangat diharapkan sehingga memberikan peluang bagi penduduk untuk bekerja. Perkiraan kesempatan kerja tahun 2021-2025 merupakan perkiraan besarnya peluang kesempatan kerja pada tahun tersebut. Hasil proyeksi data menunjukkan bahwa kesempatan kerja di Kabupaten Jombang pada tahun 2021-2025 diperkirakan masih akan mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 diperkirakan jumlah total kesempatan kerja yang dapat diserap yaitu mencapai 658.586 orang. Seiring dengan semakin membaiknya keadaan perekonomian Pasca Pandemi Covid 19, jumlah kesempatan kerja diperkirakan akan kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai kesempatan kerja sebanyak 709.238 orang pada tahun 2025. Perbedaan laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha dan kesempatan kerja menunjukkan perbedaan elastisitas pada masing-masing sektor dalam hal penyerapan tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja di masing-masing sektor lapangan usaha.

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha serta data Penduduk Yang Bekerja (PYB) tahun 2018-2019, dapat dihitung koefisien elastisitas pada masing-masing sektor lapangan usaha. Secara umum angka koefisien elastisitas kesempatan kerja tahun 2019 di Kabupaten Jombang yaitu sebesar 0,49. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDRB di Kabupaten Jombang sebesar 1 persen, maka akan mendorong peningkatan kesempatan kerja baru sebesar 0,49 persen. Sementara itu sektor lapangan usaha dengan serapan tenaga kerja terendah yaitu: (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta pertambangan dan penggalian, dengan elastisitas -43,21, (2) sektor Pengadaan Listrik dan Gas, serta Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dengan elastisitas -17,88, dan (3) sektor informasi dan komunikasi dengan elastisitas -8,13.

Tabel 4. Elastisitas Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jombang Tahun 2018-2019

Kategori	Lapangan Usaha	Laju PDRB 2018-2019	Laju PYB 2018-2019	Elastisitas
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.45	-19.51	-43.21
B	Pertambangan dan Penggalian			
C	Industri Pengolahan	2.83	3.99	1.41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3.60	-64.30	-17.88
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang			
F	Konstruksi	8.49	23.35	2.75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.81	7.61	1.12
H	Transportasi dan Pergudangan	8.93	1.44	0.16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.89	14.06	1.78
J	Informasi dan Komunikasi	7.97	-64.79	-8.13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.79	18.04	3.11
L	Real Estate			
M,N	Jasa Perusahaan	7.72	121.23	15.70
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.97	3.58	0.90
P	Jasa Pendidikan	8.03	5.46	0.68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.74	50.48	6.52
R,S,T,U	Jasa lainnya	6.33	33.62	5.31
		5.10	2.49	0.49

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, Data Diolah.

Selanjutnya nilai elastisitas menurut lapangan kerja tersebut di atas digunakan sebagai dasar untuk menentukan elastisitas perubahan yang pada akhirnya digunakan untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja tahun 2021-2025. Dengan menggunakan data perkiraan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2021-2025, maka perkiraan kesempatan kerja dapat dihitung yaitu dengan mengalikan koefisien elastisitas perubahan dengan perkiraan laju PDRB sektoral tahun 2021-2025.

Perkiraan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Secara umum kesempatan kerja di Kabupaten Jombang pada tahun 2021-2025 diperkirakan akan didominasi oleh 3 sektor lapangan usaha, yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta pertambangan dan penggalian. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diperkirakan akan menciptakan kesempatan kerja tahun 2021 mencapai 120.310 orang, kemudian meningkat hingga mencapai 130.429 orang pada tahun 2025.

Perkiraan Produktifitas Tenaga Kerja

Perkiraan produktifitas tenaga kerja diperoleh dari proyeksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dibagi dengan proyeksi kesempatan kerja menurut lapangan usaha. Pada tahun 2021-2025 diperkirakan produktifitas tenaga kerja di Kabupaten Jombang akan semakin meningkat. Pada tahun 2021 diperkirakan total produktivitas tenaga kerja mencapai 44,6 juta rupiah/ tenaga kerja, kemudian meningkat secara konsisten sampai dengan tahun 2025 mencapai 46,9 juta rupiah/ tenaga kerja. Dari 17 sektor lapangan usaha di Kabupaten Jombang diperkirakan terdapat 3 (tiga) sektor yang memiliki kecenderungan penurunan produktifitas. Sektor-sektor tersebut termasuk sektor pertanian. Pada tahun 2021 sektor pertanian diperkirakan memiliki produktifitas 39,3 juta rupiah/ tenaga kerja, kemudian diperkirakan akan menurun pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 37,3 juta rupiah/ tenaga kerja pada tahun 2025.

Hasil-hasil analisis kondisi tenaga kerja sector pertanian di Kabupaten Jombang ini memiliki persamaan dengan penelitian Yunisvita (2011) yang menunjukkan perubahan struktur pangsa produksi (PDRB) yang tidak diikuti oleh terjadinya perubahan struktur pangsa penyerapan tenaga kerja secara proporsional, bahkan cenderung

struktur pangsa penyerapan tenaga kerja yang tidak berubah akan menyebabkan terjadi penumpukan tenaga kerja pada satu sektor. Fenomena ini akan menyebabkan semakin rendahnya produktivitas sektor pertanian dibanding dengan sektor jasa dan industri dan akan berdampak pada semakin timpangnya pendapatan antara pekerja di sektor pertanian dan industri.

Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Briones dan Felipe (2013), sumbangan output pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menurun lebih cepat dari menurunnya sumbangan pertanian dalam menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, namun pangsa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terus mengalami penurunan sedangkan sektor industri dan sektor jasa-jasa mengalami kenaikan. Dari hal tersebut diketahui terjadinya transformasi ekonomi di Kabupaten Jombang sejalan dengan perubahan pangsa tenaga kerja yang perlahan-lahan berpindah dari sektor pertanian ke sektor jasa-jasa dan industri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mardianto dan Nizwar (1998), dan Amir (2015) dalam Setyanti (2021) dimana transformasi ekonomi ternyata tidak diikuti oleh transformasi tenaga kerja secara proporsional. Pranadji dan Gatoet (2015) juga mengemukakan hal yang senada bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia ditandai dengan penurunan pangsa sektor pertanian terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pangsa sektor industri dan jasa dalam pembentukan PDB dan penyerapan tenaga kerja. Penurunan pangsa tenaga kerja sektor pertanian berjalan lambat menandakan tidak berkembangnya sektor industri dan jasa sehingga beban sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja menjadi berat.

Kesimpulan

Pandemi Covid 19 mengakibatkan PDRB Kabupaten Jombang mengalami kontraksi ekonomi yang negatif dan terjadi di hampir seluruh sektor ekonomi. Secara sektoral terdapat tiga sektor ekonomi yang mengalami penurunan pertumbuhan, salah satunya adalah sektor pertanian. Selain itu Pandemi Covid 19 juga mengakibatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian menurun. Seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dan propinsi, nilai PDRB Kabupaten Jombang Pasca Pandemi Covid (tahun 2021-2025) diperkirakan akan mengalami peningkatan dengan rata-rata sekitar 3,7 persen per tahun. Sektor pertanian diperkirakan akan memiliki pertumbuhan PDRB sektoral paling kecil jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Keadaan ini selain dipengaruhi oleh semakin terbatasnya lahan, juga didorong oleh kecenderungan usaha masyarakat yang semakin tinggi ke sektor perdagangan dan industri pengolahan. Proyeksi semakin membaiknya keadaan perekonomian berdampak pada jumlah kesempatan kerja diperkirakan akan kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Sementara ditinjau dari elastisitas kesempatan kerja sektoral, lapangan usaha dengan serapan tenaga kerja terendah yaitu sektor pertanian dengan produktivitas per tenaga kerja diperkirakan akan menurun hingga tahun 2025. Ini terjadi karena sifat barang-barang pertanian tanaman pangan yang elastisitas permintaannya rendah. Ketika ekonomi mengalami periode *booming*, permintaannya tidak akan meningkat pesat, demikian pula ketika terjadi *resesi*, permintaannya tidak akan menurun drastis.

Proyeksi Pasca Pandemi Covid 19 bagi sektor pertanian di Kabupaten Jombang membuka peluang untuk merevitalisasi sektor pertanian dan membantu mengidentifikasi titik-titik lemah untuk diperbaiki dalam konteks jangka panjang. Selain sebagai bagian penting dari sistem penyediaan pangan, ternyata sektor pertanian masih merupakan sektor penyerap tenaga kerja. Oleh karena, disarankan ada dana khusus dari pemerintah daerah sebagai stimulus fiskal sektor pertanian. Selain itu bantuan-bantuan sosial ekstra yang dilakukan pemerintah daerah bisa juga disalurkan dengan menyelaraskan pembelian produk-produk kebutuhan pokok yang diproduksi sentra-sentra pertanian di sekitarnya. Selain itu, pemerintah daerah dapat mendorong penelitian dan pengembangan benih yang berpotensi yang lebih adaptif dan lebih berumur pendek yang disesuaikan dengan perubahan iklim. Insentif untuk swasta atau industri-industri yang mau terlibat misalnya industri input (pupuk, benih) perlu diinisiasi oleh pemerintah daerah sehingga tercipta harga pupuk yang lebih masuk akal. Demikian pula insentif untuk industri lanjutan (industri pengolahan makanan) untuk menjaga keutuhan mata rantai industri pertanian dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian Tanpa adanya insentif pendapatan mereka akan enggan menekuni agribisnis, maka kata kunci dalam meningkatkan kinerja sektor ini adalah menciptakan insentif ekonomi yang menunjang daya tarik agribisnis dan menjaga kelestarian sumber daya alam. Upaya-upaya ini selaras dengan visi Kabupaten Jombang yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005-2025 yaitu "Kabupaten Jombang sebagai Sentra Agribisnis di Jawa Timur Tahun 2025".

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 Tahun 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia, 2018, *Perencanaan Tenaga Kerja Daerah*, Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 309 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi Dan Kabupaten/Kota
- Ansell, Nicola, Flora H., Lorraine V. B., & Elsbeth, R. (2016). Aids-Affected Young People's Access To Livelihood Assets: Exploring 'New Variant Famine' In Rural Southern Africa. *Journal Of Rural Studies*, 46(23-34).
- Briones R. And J. Felipe. (2013). Agriculture And Structural Transformation In Developing Asia: Review And Outlook. *ADB Economics Working Paper Series No 363*.
- Dahiri & Fitri, H. (2020). Sektor Pertanian: Berperan Besar, Realisasi Investasi Belum Optimal. *Buletin APBN* V(14), 7.
- Gatiso, T. T., Ordaz-Németh, I., Grimes, T., Lormie, M., Tweh, C., Kühn, H.S., Et Al. (2018). The Impact Of The Ebola Virus Disease (Evd) Epidemic On Agricultural Production And Livelihoods In Liberia. *Plos Negl Trop Dis* 12(8), E6580.
- Mphande, F. A. (2016). *Infectious Diseases And Rural Livelihoods In Developing Countries*. Singapore: Springer.
- Pranadji, Tri, dan Gatoet Sroe Hardono. (2015). Dinamika Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian. *Jurnal Mobilitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Perdesaan*.
- Setyanti, Axellina Muara. (2021). Sektor Pertanian Dalam Dinamika Transformasi Struktural Di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. Vol. 18. No. 1: 48-57.
- Thow, A. M., Sharma, S. K. & Rachmi, C. N. (2019). An Analysis Of Indonesia's Shrinking Food Security Policy Space Under The WTO. *Food*, 11, 1275– 1287.
- Utomo, S. J. & Baskoro, H. A. (2019). Productivity Of Indonesia Agriculture: Study In Asean State. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 104
- Wang, J., Wei, S., J, K. (2020). *Analysis Of The Impact Of Covid-19 On The Correlations Between Crude Oil And Agricultural Futures*, *Chaos, Solitons & Fractals, Volume 136*, Retrieved From Doi Foundation Website:<https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.109896> Diakses 12 Desember 2022.
- Yunisvita, 2011, Transformasi Struktur Ketenagakerjaan Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan, *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Desember 2011 Volume 9, No. 2 Hal: 90 – 9*.